

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya biaya kesempatan). Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444)[1].

Laba juga sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001: 259)[2].

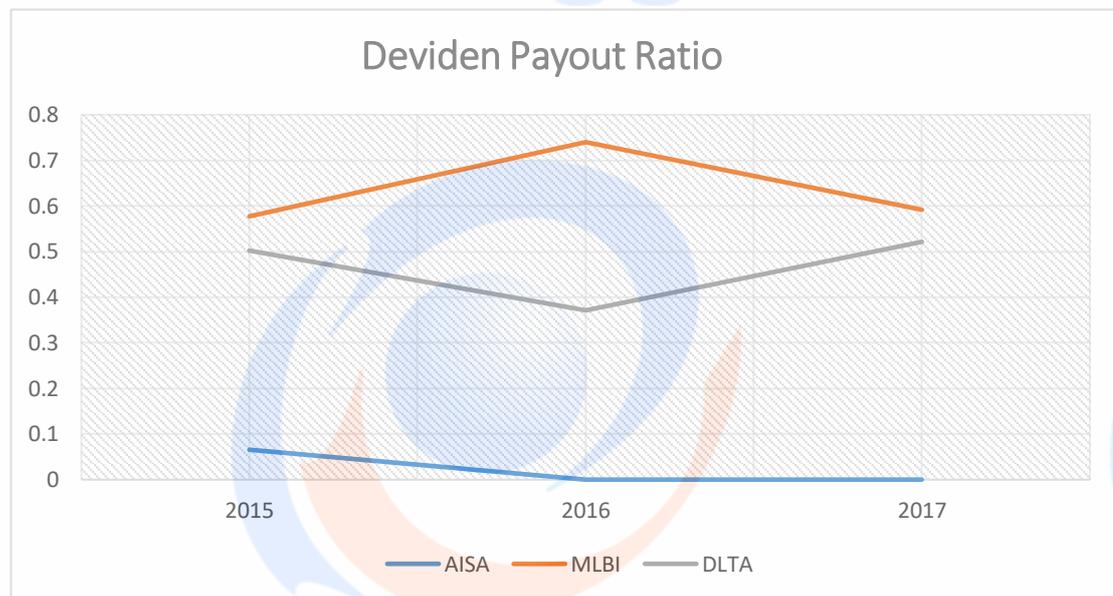
Dari total laba yang diperoleh suatu perusahaan harus didistribusikan kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses pencapaian laba perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pencapaian laba suatu perusahaan diantaranya, pemilik modal (investor), karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Pihak yang berkontribusi dalam pencapaian laba perusahaan seperti pemilik modal (investor) akan mendapatkan pengembalian (*return*) dalam bentuk dividen, karyawan akan mendapatkan pengembalian (*return*) dalam bentuk bonus, masyarakat mendapatkan pengembalian dalam bentuk *corporate social responsibility* (CSR), dan pemerintah mendapatkan pengembalian (*return*) dalam bentuk pembayaran pajak.

Perusahaan-perusahaan yang bagus dalam menerapkan struktur *corporate governance* (CG) akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan sehingga

dapat meningkatkan porsi pembagian *corporate social responsibility* (CSR), begitu pula dengan efisiensi tenaga kerja, karena apabila tenaga kerja lebih efisien maka berpengaruh terhadap peningkatan laba sehingga bonus yang akan dibagikan pada karyawan juga dapat meningkat.

Pemilik modal (investor) mendapatkan pengembalian modal dalam bentuk *dividend payout ratio* (DPR), peningkatan laba menjadi pengaruh penting dalam peningkatan pembayaran dividen kepada investor. Berdasarkan laporan keuangan yang dilihat dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terjadinya fluktuatif dalam pembayaran dividen oleh perusahaan.



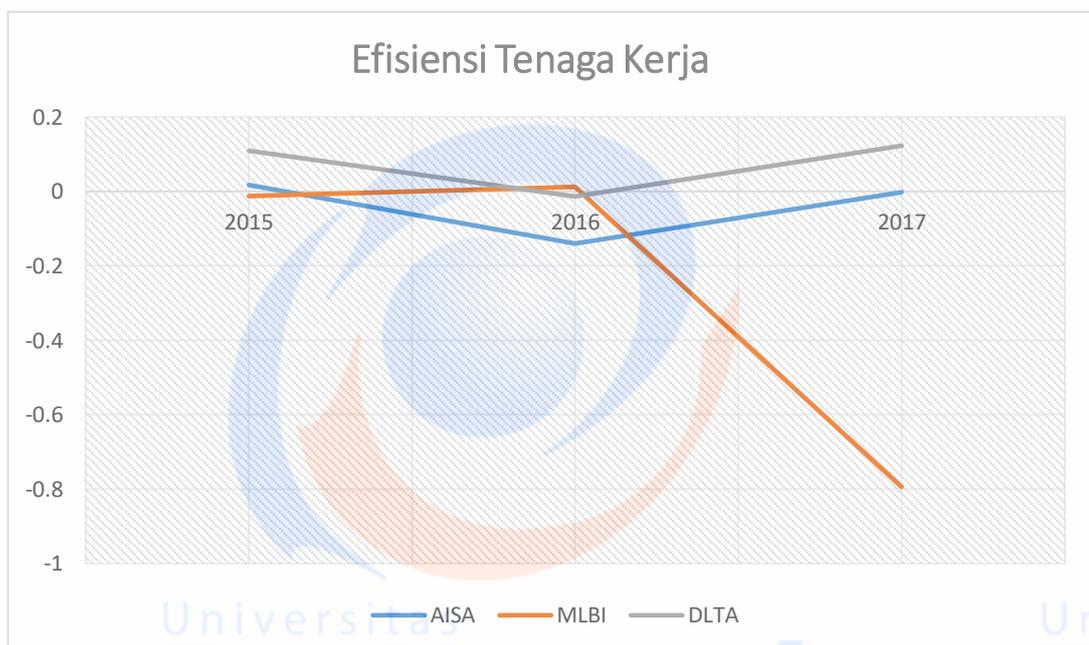
Sumber : data yang diolah

Gambar 1.1 *Deviden Payout Ratio* Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015 – 2017

Pada grafik diatas menggambarkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) terjadi fluktuatif pada tahun 2015-2017. Dimana pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK (AISA) pada tahun 2015-2017 terjadi penurunan pembayaran dividen berdasarkan data laporan keuangan perusahaan ini pada tahun 2015 membayar dividen sebesar 0,06 dari total pendapatan dan pada tahun 2016 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK (AISA) tidak melakukan pembayaran dividen, begitu juga yang terjadi pada tahun 2017. PT. Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI) juga menagalami fluktuatif dalam pembagian dividen dapat dilihat berdasarkan grafik diatas yaitu pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan pemabayaran dividen namun pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan. Hal ini juga dialami oleh PT. Delta Djakarta TBK (DLTA) dimana terjadi fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan pembayaran dividen namun pada tahun 2016-2017 PT. Delta Djakarta mengalami peningkatan pembayaran dividen. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan hal

penting yang harus ditingkatkan oleh perusahaan guna untuk merawat investor dan juga menarik investor.

Efisiensi tenaga kerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses pencapaian laba perusahaan, apabila tenaga kerja suatu perusahaan lebih efisien maka akan berdampak pada peningkatan perputaran aktiva tetap perusahaan sehingga distribusi laba dapat meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdapat perusahaan yang mengalami fluktuatif efisiensi tenaga kerja pada tiap tahunnya yang dapat berdampak berpengaruh terhadap pendistribusian laba perusahaan.



Sumber : data yang diolah

Gambar 1.2 Efisiensi Tenaga Kerja Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015 – 2017

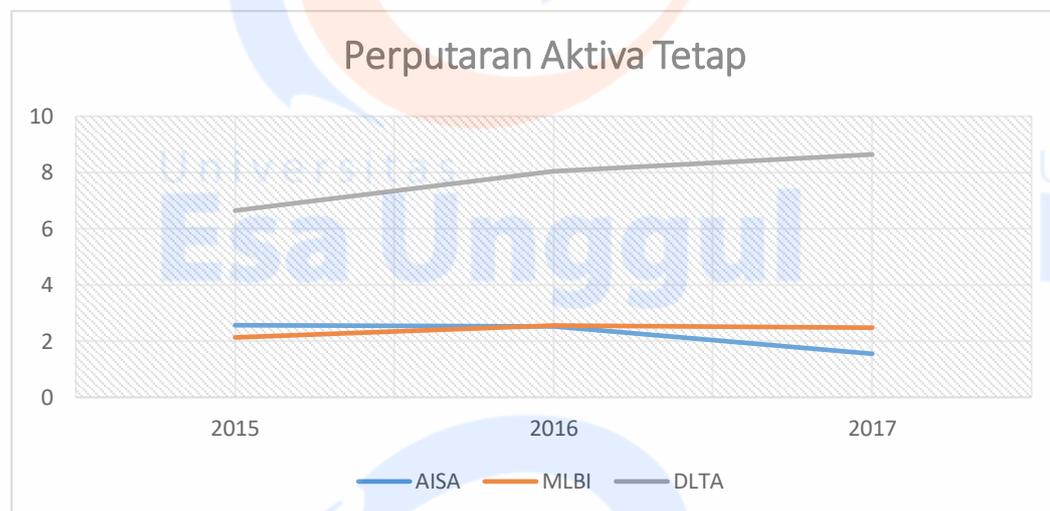
Dari gambar grafik diatas menggambarkan bahwa terjadinya fluktuatif efisiensi tenaga kerja yang berdampak pada distribusi laba perusahaan tahun 2015-2017. Dimana PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK (AISA) mengalami penurunan efisiensi tenaga kerja pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan efisiensi tenaga kerja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuatif efisiensi tenaga kerja pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK (AISA). Hal serupa juga terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI) dimana terjadi fluktuatif efisiensi tenaga kerja pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan efisiensi tenaga kerja. Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan efisiensi tenaga kerja. Begitu juga yang terjadi pada PT. Delta Djakarta TBK (DLTA) sama halnya yaitu terjadi fluktuatif efisiensi tenaga, pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan efisiensi tenaga

kerja dan pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan efisiensi tenaga kerja. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa semakin efisien tenaga kerja suatu perusahaan maka akan berdampak pada distribusi laba perusahaan, ini disebabkan oleh meningkatnya perputaran aktiva tetap karena semakin efisien tenaga kerja perusahaan.

Struktur *coporate governance* juga merupakan hal yang penting yang harus diterapkan dalam perusahaan yang dimana terdapat komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Peningkatan laba dipengaruhi oleh struktur *corporate governance* perusahaan, apabila struktur CG baik maka akan berdampak kepada perputaran aktiva tetap sehingga dapat meningkatkan *dividen payout ratio* (DPR).

Seiring meningkatnya laba maka akan berdampak pada perputaran aktiva tetap perusahaan. Dan apabila perputaran aktiva tetap dari perusahaan itu bagus akan berdampak pada distribusi laba yang baik sehingga segala kepentingan terhadap pihak-pihak yang terkait akan berjalan secara optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Dan juga apabila perputaran aktiva tetap meningkat maka akan terdistribusi ke laba ditahan

Perputaran aktiva tetap baik maka terjadi peningkatan laba perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan pendistribusian laba perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdapat hasil perputaran aktiva tetap yang fluktuatif sehingga mempengaruhi pendistribusian laba pada tiap tahunnya dalam data ini diambil dari tahun 2015-2017.



Sumber : data yang diolah

Gambar 1.3 Perputaran Aktiva Tetap Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015 – 2017

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena di atas maka peneliti melihat bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki keunggulan untuk *survive* dalam berbagai kondisi. Perusahaan harus

berupaya untuk meningkatkan prospek perusahaan agar dapat bertahan dan menarik perhatian baik bagi konsumen dan juga investor. Dalam upaya untuk meningkatkan prospek perusahaan tidak terlepas dari uraian yang disebut dari latar belakang diatas. Mengingat distribusi laba dalam hal ini pembayaran dividen merupakan suatu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan dengan tujuan memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Maka peneliti melakukan pengujian untuk melihat pengaruh struktur CG, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap distribusi laba perusahaan. Sehingga peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Efisiensi Tenaga Kerja, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Pola Distribusi Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa perusahaan pada industri ini belum sepenuhnya menerapkan struktur *corporate governance* dengan baik yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap distribusi laba perusahaan.
2. Efisiensi tenaga kerja yang fluktuatif pada tiap tahunnya yang berkemungkinan mempengaruhi distribusi laba perusahaan.
3. Perputaran aktiva tetap yang fluktuatif tiap tahunnya kemungkinan dapat mempengaruhi pendistribusian laba perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti ini menggunakan pembatasan masalah agar hasil yang didapatkan lebih spesifik dan akurat, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur *Corporate Governance*, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap sebagai variabel independen. Dan pola distribusi laba perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Industri yang digunakan sebagai objek penelitian perusahaan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).
3. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2013-2017 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah struktur CG, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap pola distribusi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah struktur CG berpengaruh terhadap pola distribusi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah efisiensi tenaga kerja berpengaruh terhadap pola distribusi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap pola distribusi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur CG, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap pola distribusi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui struktur corporate governance berpengaruh terhadap pola distribusi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui efisiensi tenaga kerja berpengaruh terhadap pola distribusi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap pola distribusi laba secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat/ kegunaan penelitian ini dapat saya jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh struktur corporate governance, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap pola distribusi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangn ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas pengetahuan khususnya pengaruh struktur corporate governance, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap pola distribusi laba pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

4. Bagi Investor

Agar dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan kedepan sebelum menginvestasikan modal pada perusahaan, serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

5. Bagi Penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya dan dapat memberikan pemikiran, memperluas pengetahuan dan pertimbangan khususnya mengenai pengaruh struktur corporate governance, efisiensi tenaga kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap pola distribusi laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).